

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Perilaku Menyontek

##### 1. Pengertian Perilaku Menyontek

McCabe dan Trevino (2001) mendefinisikan perilaku menyontek adalah ketika seseorang menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara yang tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian. Haryono (2001) mendefinisikan perilaku menyontek adalah suatu tindakan memanfaatkan kesempatan untuk mendapatkan suatu yang terbaik walau dirinya tidak mampu. Lebih lanjut, Deighton (dalam Kushartanti, 2009) juga mendefinisikan menyontek adalah upaya yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan keberhasilan dengan cara-cara yang tidak jujur.

Dalam konteks pendidikan atau sekolah, beberapa perbuatan yang termasuk dalam kategori menyontek antara lain adalah meniru pekerjaan teman, bertanya langsung kepada teman ketika sedang mengerjakan tes atau ujian, membawa catatan kecil pada kertas, pada anggota badan atau pada pakaian saat masuk ke ruang ujian. Selain itu, Deighton (1971) menjelaskan bahwa perilaku menyontek bisa juga terjadi dalam bentuk menerima *dropping* jawaban dari pihak luar, mencari bocoran soal, arisan (saling tukar) mengerjakan tugas dengan



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teman, menyuruh atau meminta bantuan orang lain dalam menyelesaikan tugas dan ujian di kelas atau tugas *take home test*.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku menyontek merupakan tindakan yang dilakukan seseorang secara sengaja oleh seseorang melalui cara-cara yang tidak baik dengan tujuan untuk mencapai keberhasilan akademik dan menghindari kegagalan akademik.

## **2. Bentuk – bentuk Perilaku Menyontek**

McCabe dan Trevino (2001) mendokumentasikan sejumlah bentuk perilaku menyontek antara lain:

- a. Meniru pekerjaan siswa lain dalam tes atau ujian

Perilaku menyontek dimana siswa menyalin, melihat atau meminta jawaban dari orang lain, Misalnya dengan meminta jawaban dari teman yang posisi duduknya paling dekat. Bentuk perilaku menyontek ini dilakukan dengan memanfaatkan kesempatan yaitu lengahnya pengawasan.

- b. Menjimplak/ plagiat

Perilaku meyontek dimana siswa mengambil atau menggunakan kata atau ide dari hasil pekerjaan orang lain.

- c. Menggunakan kertas contekan dalam tes atau ujian

Perilaku menyontek dimana siswa menggunakan catatan ketika tes atau ujian berlangsung, atau membawa jawaban yang telah lengkap atau dipersiapkan dengan menulisnya terlebih dahulu sebelum berlangsungnya ujian.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Misalnya membuat catatan kecil di kertas, anggota tubuh (telapak tangan, lengan), dan meja.

- d. Membantu orang lain dalam mengerjakan tes atau ujian

Perilaku menyontek dimana siswa mengizinkan siswa lain melihat atau menyalin jawabannya ketika ujian sedang berlangsung, misalnya memberikan contekan kepada teman yang kesulitan dalam menjawab soal.

- e. Meminta bantuan orang lain mengerjakan tugas

Perilaku menyontek dimana siswa meminta bantuan kepada siswa lain dalam mengerjakan tugas individu seperti pr dan tugas tugas individu lainnya. Biasanya hal ini didasari oleh rasa malas siswa untuk mengerjakan soal-soal tugas individu tersebut.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Menyontek**

Anderman dkk (2007) mengkategorikan faktor yang menyebabkan perilaku menyontek yakni: (1) Demografi (usia, jenis kelamin, perbedaan kebudayaan), (2) Kepribadian (dorongan mencari sensasi, *self-control*, perkembangan moral dan sikap, *locus of control*), (3) Motivasi (tujuan dan alasan dalam pembelajaran) dan (4) Akademik meliputi kemampuan, subjek area, institusi dan organisasi. Rotter (dalam Stone dkk, 2010), dan Wideman (2008) juga menyebutkan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku menyontek adalah *locus of control*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang diungkapkan oleh Davis dkk (2007) & Underwood dkk (2003) bahwa ada hubungan negatif antara *internal locus of control* dengan perilaku menyontek. Selain itu Sari, dkk (2013) dari 148 orang



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang diteliti juga mengungkapkan bahwa secara umum siswa yang memiliki *external locus of control* cenderung melakukan perilaku menyontek. Sedangkan siswa yang memiliki *internal locus of control* memiliki korelasi negatif terhadap perilaku menyontek.

Hasil beberapa penelitian tentang perilaku menyontek juga mengungkapkan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh *locus of control*, seperti hasil penelitian yang dilakukan oleh Stone (2010) yang menyatakan *locus of control* memiliki keterkaitan yang konsistensi terhadap perilaku menyontek dengan eksternalitas lebih mungkin untuk menipu daripada internal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sah juga membuktikan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara *locus of control* dan ketakutan akan kegagalan dengan perilaku menyontek. Musslifah (2008) juga melakukan penelitian tentang perilaku menyontek siswa ditinjau dari kecenderungan *locus of control*. Hasil penelitiannya membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perilaku menyontek siswa yang *berlocus of control* internal dengan siswa yang *berlocus of control* eksternal. Semakin *internal locus of control* siswa maka semakin jarang melakukan perilaku menyontek, sebaliknya semakin *eksternal locus of control* maka akan sering melakukan perilaku menyontek. Hal ini berarti variabel *locus of control* mencakup aspek-aspek yang ada di dalamnya dan dapat dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi atau mengukur perilaku menyontek.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2.

## **1. Pengertian *Internal locus of control***

Zulkaida, (2007) menjelaskan *internal locus of control* adalah kepercayaan individu bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya ditentukan oleh usaha dan perilakunya sendiri. Siswa yang memiliki *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa dirinya dapat mengatur dan mengarahkan hidupnya serta bertanggung jawab terhadap pencapaian penguatan apapun yang diterimanya. Jadi dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* adalah Kemampuan yang dimiliki siswa untuk mengendalikan diri yang didasari oleh keyakinan bahwa setiap peristiwa dan kejadian yang dialaminya seperti kesuksesan maupun kegagalan merupakan hasil dari usaha dan perilakunya sendiri.

## **2. Dimensi *locus of control***

Rotter (dalam Friedman dan Schustack, 2006) menjelaskan *locus of control* sebagai dua dimensi, yaitu :

### *a. Internal locus of control*

Keyakinan bahwa keyakinan yang diraih sebanding dengan usaha yang mereka lakukan dan sebagian besar dapat mereka kendalikan. Individu yang kecenderungan dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan individu bahwa kejadian yang dialami merupakan akibat dari perilaku dan tindakannya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, memiliki kendali yang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dapat mempengaruhi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang lain, yakin bahwa usahanya dapat berhasil, aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dijalani.

### *b. Eksternal locus of control*

Siswa yang memiliki *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa tindakan mereka memiliki sedikit dampak bagi keberhasilan atau kegagalan mereka, dan sedikit yang dapat mereka lakukan untuk merubahnya. Siswa dengan *eksternal locus of control* meyakini bahwa kekuasaan orang lain, takdir dan kesempatan merupakan faktor utama yang mempengaruhi mereka, memiliki kendali yang kurang baik terhadap perilakunya sendiri, cenderung dipengaruhi oleh orang lain, seringkali tidak yakin bahwa usaha yang dilakukannya tidak dapat berhasil, kurang aktif mencari informasi dan pengetahuan terkait situasi yang sedang dihadapi.

### **3. Karakteristik orang yang memiliki *internal locus of control***

Menurut Crider (dalam Ghufron, 2012). Individu yang memiliki *internal locus of control* memiliki karakteristik sebagai berikut:

#### *a. Suka bekerja keras*

Bekerja keras adalah bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu.

Orang yang memiliki *internal locus of control* percaya bahwa nasib, peluang dan berbagai kejadian dalam hidupnya tidak dipengaruhi oleh keberuntungan dan kekuatan lain diluar dirinya, sehingga ia akan sangat bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu yang menjadi impiannya sampai impiannya terwujud.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

## b. Memiliki inisiatif tinggi

Individu yang memiliki inisiatif yang tinggi cenderung mampu melakukan usaha-usaha berdasarkan buah pemikiran dan gagasan yang dimilikinya untuk mengatasi setiap tekanan dari lingkungannya.

## c. Selalu berusaha menemukan pemecahan masalah

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* selalu tabah menghadapi segala macam kesulitan baik dalam kehidupannya maupun dalam pekerjaannya, Meskipun ada perasaan khawatir dalam dirinya tetapi perasaan tersebut relatif kecil dibanding dengan semangat serta keberaniannya untuk menentang dirinya sendiri sehingga orang-orang seperti ini tidak pernah ingin melarikan diri dari tiap-tiap masalah dalam bekerja.

## d. Selalu mencoba berpikir seefektif mungkin

Orang yang memiliki *internal locus of control* cenderung menggunakan pemikiran dalam mendapat ide-ide yang baru, kemungkinan yang baru, serta ciptaan baru berdasarkan hasil pemikirannya yang dapat ditunjukkan dalam bentuk ide yang nyata maupun abstrak.

## e. Selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil.

Seseorang yang memiliki *internal locus of control* berpandangan bahwa berhasil atau tidaknya seseorang dimasa depan tergantung dari usaha yang dilakukannya. Orang dengan *internal locus of control* selalu bersikap optimis, pantang menyerah dan akan berusaha semaksimal mungkin mengejar

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

keberhasilannya karena ia menyakini bahwa dirinya bertanggung jawab terhadap berbagai peristiwa yang terjadi dalam hidupnya kelak.

### **C. Kerangka Berfikir**

Perilaku menyontek adalah tindakan kecurangan akademik yang dilakukan oleh siswa pada waktu ujian ataupun belajar, yang pada umumnya dilakukan dengan dengan cara menyalin jawaban dari orang lain dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri, menggunakan catatan kecil pada waktu ujian serta membantu orang lain pada saat tes atau ujian sedang berlangsung (Mc.Cabe & Trevino 2001). Perilaku menyontek jamak dijumpai di dunia pendidikan dan hampir semua pelajar mengetahui atau pernah melakukannya. Perilaku ini adalah perilaku yang salah karena perilaku menyontek merupakan bentuk pelanggaran moral dan etika yang bisa menimbulkan kerugian baik bagi para pelaku dan juga orang lain. Salah satu dampak negatif yang tidak disadari oleh para siswa yang melakukan tindakan menyontek adalah nilai yang mereka dapat hanya sebatas yang tertera di atas kertas, mereka tidak memikirkan bahwa konsekuensi dari menyontek adalah ketika mereka dituntut untuk menunjukkan kemampuan sesuai dengan prestasi atau nilai yang tertera diatas kertas pada saat memasuki dunia kerja atau tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

Perilaku menyontek ini terjadi di MTs Daarussalam Bengkalis. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru, diketahui bahwa perilaku menyontek tidak hanya dilakukan ketika ujian saja, namun juga dalam proses belajar mengajar. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan hasil bahwa ada berbagai macam bentuk perilaku menyontek yang dilakukan oleh siswa MTs Daarussalam Bengkalis pada

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

saat ujian, mereka melakukan kecurangan dengan meminta atau memberi jawaban kepada teman, membuka buku catatan, dan membawa catatan kecil dari rumah. Bahkan, pada saat proses belajar mengajar pun siswa MTs Daarussalam Bengkalis melakukan tindakan menyontek. Banyak siswa yang melakukan tindakan plagiat, menyalin tugas dari teman dan membuat tugas secara bersama-sama padahal itu merupakan tugas individu. Dari hasil wawancara juga ditemukan bahwa keyakinan yang rendah terhadap kemampuan diri sendiri serta takut gagal menjadi penyebab siswa MTs Daarussalam melakukan tindakan menyontek.

Selanjutnya, dari hasil wawancara juga ditemukan ada beberapa penyebab siswa MTs Daarussalam Bengkalis berani melakukan tindakan menyontek, seperti kurang tegasnya pengawasan dari beberapa guru ketika ujian sedang berlangsung. Pengawasan yang longgar menyebabkan siswa dapat dengan leluasa dalam melakukan tindakan menyontek. Selain itu, tidak tegasnya peraturan tentang larangan dan sanksi perilaku menyontek yang diterapkan di MTs Daarussalam Bengkalis juga menjadi penyebab siswa MTs Daarussalam Bengkalis bisa dengan leluasa melakukan tindakan menyontek, karena peraturan tersebut hanya dalam bentuk lisan, bukan dalam bentuk tulisan dan hanya bersifat ancaman. Contoh ancaman itu seperti jika ketahuan menyontek maka nilai ujian akan dikurangi, disuruh keluar dari ruang ujian, dan lembar jawaban akan di ambil oleh pengawas ujian apabila siswa ketahuan menyontek.

Ada beberapa alasan yang menjadi penyebab mengapa siswa banyak melakukan perilaku menyontek, seperti yang dijelaskan Hartanto (2011) bahwa siswa

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

menyontek karena mereka sangat fokus pada nilai atau ranking sehingga mereka berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka juga sangat takut dan malu apabila dianggap bodoh dan dijauhi oleh teman sebaya mereka karena mendapat nilai yang jelek sehingga mereka mengambil jalan pintas dengan melakukan tindakan menyontek. Lebih lanjut, Anderman dkk (2007) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang menyebabkan perilaku menyontek yaitu kepribadian (seperti dorongan mencari sensasi, *self-control*, perkembangan moral dan sikap, *locus of control*).

*Locus of control* merupakan salah satu hal yang menentukan bagaimana individu melihat faktor yang mempengaruhi kehidupannya. Menurut Rotter, (1966) *Locus of control* adalah suatu konsep kepribadian yang memberi gambaran mengenai keyakinan seseorang dalam menentukan perilaku. Siswa dengan *internal locus of control* mempercayai bahwa keberhasilan dalam hidupnya ditentukan oleh faktor-faktor dari dalam diri sendiri. Jika dihubungkan dengan perilaku menyontek, siswa yang memiliki *internal locus of control* cenderung akan mempersiapkan diri secara maksimal dalam menghadapi ujian serta menjawab soal-soal ujian dengan jujur, penuh percaya diri, dan selalu bersikap optimis karena siswa dengan *internal locus of control* memiliki keyakinan bahwa keberhasilannya di kelas hanya dapat dicapai dengan kerja keras dan usaha dari dirinya sendiri. Kepribadian tersebut tentunya akan memperkecil kemungkinan siswa untuk melakukan tindakan menyontek, khususnya di MTs Daarussalam Bengkalis, dengan kata lain siswa yang memiliki *internal locus of control* akan jarang bahkan menolak untuk melakukan tindakan menyontek.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Banyak penelitian yang meneliti dan membahas mengenai hubungan perilaku menyontek dengan *eksternal locus of control*. Hal tersebut membuat peneliti menjadi tertarik untuk meneliti dari sisi *internal locus of control* karena peneliti ingin mengetahui hubungan antara variabel perilaku menyontek dengan *internal locus of control* di MTs Daarussalam Bengkalis, dan bagaimana dinamika hubungan diantara kedua variabel tersebut. Alasan lain mengapa fokus peneliti hanya variabel *internal locus of control* adalah untuk mengetahui apakah siswa yang memiliki *internal locus of control* yang dilatarbelakangi oleh kepribadian yang unggul seperti suka bekerja keras, memiliki inisiatif tinggi, selalu berusaha menemukan pemecahan masalah dan selalu mencoba berfikir seefektif mungkin, serta selalu mempunyai persepsi bahwa usaha harus dilakukan jika ingin berhasil juga berpeluang untuk melakukan perilaku menyontek atau tidak.

Beberapa hasil penelitian telah membuktikan bahwa perilaku menyontek dipengaruhi oleh *locus of control* siswa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Musslifah (2012) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* dengan perilaku menyontek. Siswa yang memiliki *internal locus of control* jarang melakukan perilaku menyontek, sebaliknya siswa yang memiliki *eksternal locus of control* lebih cenderung untuk melakukan perilaku menyontek. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari, Marjohan dan Neviyarmi (2013) juga mengungkapkan bahwa secara umum siswa yang memiliki *eksternal locus of control* cenderung melakukan perilaku menyontek, Sedangkan siswa yang memiliki *internal locus of control* memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

korelasi yang negatif terhadap perilaku menyontek. Selanjutnya, hasil penelitian yang dilakukan oleh Sah (2014) menunjukkan bahwa siswa yang memiliki *eksternal locus of control* lebih dominan melakukan perilaku menyontek dibandingkan dengan siswa yang memiliki *internal locus of control*. Hasil penelitian Sah tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Stone (2010) yang menyatakan bahwa *locus of control* memiliki keterkaitan yang konsistensi terhadap perilaku menyontek dengan *eksternalitas* lebih mungkin untuk menipu daripada *internal*. Hal tersebut juga diungkapkan dalam penelitian yang dilakukan oleh Underwood dkk (2007), bahwa ada hubungan negatif antara *internal locus of control* dengan perilaku menyontek.

Jika dihubungkan dengan perilaku menyontek, siswa yang memiliki *internal locus of control* cenderung akan mempersiapkan diri secara maksimal dalam menghadapi ujian serta menjawab soal-soal ujian dengan jujur dan penuh percaya diri. Mereka selalu bersikap optimis dan memiliki keyakinan bahwa keberhasilannya di kelas hanya bisa dicapai dengan kerja keras dan usaha dari dirinya sendiri. Dengan demikian peneliti mengasumsikan bahwa terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan perilaku menyontek pada siswa MTs Daarussalam Bengkalis.

#### D. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan perilaku menyontek pada siswa MTs Daarussalam Bengkalis.